

RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : *Penentuan Skala Usaha dengan Pendekatan Fungsi Keuntungan: Studi Kasus pada Usahatani Ubijalar di Jawa Timur*

Ketua Peneliti : Bambang Eko Afiatno

Anggota Peneliti : Drs.Ec. Tri Haryanto
Rudi Purwono, S.E.

Fakultas/ Puslit : Ekonomi

Sumber Biaya : SPP/DPP Universitas Airlangga

S.K. Rektor Nomor : 6230/J03/PL/'96

Tanggal : 30 Juli 1996

Isi Ringkasan :

Rumusan permasalahan yaitu: (1) faktor apa yang mempengaruhi tingkat keuntungan berusahatani ubijalar; (2) bagaimana skala usaha petani yang berusahatani ubijalar; (3) seberapa besar kontribusi masukan yang digunakan dalam proses produksi terhadap tingkat keuntungan berusahatani ubijalar.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) menganalisis pelbagai faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat keuntungan dalam berusahatani ubijalar; (2) mempelajari kondisi skala usaha (returns to scale) para petani ubijalar melalui fungsi keuntungan; (3) menghitung kontribusi masukan (input) yang digunakan dalam proses produksi terhadap tingkat keuntungan.

Penelitian ini dilakukan di sentra produksi ubijalar di Jawa Timur yang ditanam di lahan sawah. Lokasi penelitian berada di kabupaten Magetan dan Malang yang masing-masing diambil satu kecamatan dan dua desa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan penentuan responden dengan metode purposive random sampling. Jumlah responden yaitu 120 petani sehingga setiap desa diambil 30 petani ubijalar. Wawancara dilakukan mulai bulan Nopember 1996.

Operasionalisasi model analisis fungsi keuntungan translog meliputi beberapa variabel yaitu keuntungan usahatani ubijalar (variabel dependen), harga-harga, dan upah adalah variabel bebas (independen) serta jumlah masukan tetap. Harga-harga masukan tidak tetap meliputi harga stek (populasi tanaman), harga pupuk nitrogen dan upah tenaga kerja luar keluarga. Sedangkan masukan tetap meliputi luas lahan garapan, pengalaman berusahatani ubijalar dan tenaga kerja dalam keluarga.

Umur petani yang dijadikan responden antara 20-72 tahun dan rata-rata lahan yang ditanami sekitar 0,343 ha. Pendidikan petani sebagian besar adalah SD. Pengalaman menanam ubijalar yaitu sekitar 11-20 tahun. Ubijalar ditanam di lahan sawah secara monokultur dengan polatanam padi - ubijalar, di mana ubijalar ditanam pada akhir bulan Mei - awal Juni dan dipanen pada akhir Oktober sampai Desember. Umur rata-rata ubijalar adalah sekitar 187 hari. Varietas ubijalar yang biasa digunakan petani adalah varietas unggul lokal dan lokal. Pupuk yang dipakai adalah urea, TSP, dan KCl, tetapi dosisnya masih rendah. Tujuan utama menanam ubijalar adalah untuk dijual dikomersialkan. Petani selalu mengeluhkan petani adalah masalah harga yang rendah dan cepat berubah. Untuk mengusahakan ubijalar diperlukan biaya produksi sebesar Rp 579.101,95 per ha. Rata-rata produksi

ubijalar sebanyak 19,215 ton/ha dengan harga Rp 87,55/kg sehingga penerimaan (nilai produksi) yang diperoleh Rp 1.682.273,25. Jadi, keuntungan yang diperoleh petani adalah Rp 1.103.171,30 ha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan usahatani ubijalar adalah upah tenaga kerja luar keluarga yang bersifat hubungan negatif, sedangkan luas lahan dan pengalaman petani masing-masing yang bersifat hubungan positif. Penggunaan teknologi di tingkat petani belum mencapai pada kondisi keuntungan maksimum. Belum tercapainya keuntungan maksimum ini disebabkan oleh belum efisiennya alokasi penggunaan tenaga kerja luar keluarga.

Skala usaha petani ubijalar berada pada tingkat kenaikan hasil menurun (decreasing returns to scale). Dengan demikian dalam berusahatani ubijalar sangat diperlukan perubahan teknologi pertanian.

Bila dilihat pada ketiga model tersebut (Model I, II, dan III) masing-masing komposisi masukan tidak tetap relatif sama. Kontribusi tenaga kerja luar keluarga terhadap keuntungan usahatani ubijalar masing-masing lebih dari 50%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani ubijalar adalah bersifat padat karya. Dengan adanya kondisi seperti ini perlu dilakukan penekanan biaya tenaga kerja luar keluarga. Tindakan ini kemungkinan akan meningkatkan keuntungan usahatani yang lebih besar lagi.

Para petani ubijalar sangat memerlukan program pembinaan dalam melakukan usahatani karena sebagian besar petani ubijalar belum mengetahui cara berusahatani ubijalar yang sesuai dan hanya berdasarkan tradisi lama. Kebijakan tentang harga ubijalar sangat diperlukan mengingat fluktuasi harga cukup tajam. Artinya, diperlukan patokan harga ubijalar yang dikeluarkan oleh pemerintah, di mana kebijakan harga tersebut dapat diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak (petani dan pedagang).